

**DAMPAK INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL
TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN MASYARAKAT
DI DESA CURAHPETUNG KECAMATAN KEDUNGJAJANG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Nur Azizah
NIM: T20179021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**DAMPAK INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL
TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN MASYARAKAT
DI DESA CURAHPETUNG KECAMATAN KEDUNGJAJANG
KABUPATEN LUMAJANG**

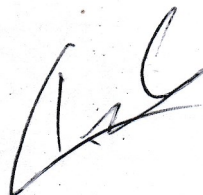
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Nur Azizah
NIM: T20179021

Disetujui Pembimbing



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP: 20160378

**DAMPAK INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL
TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN MASYARAKAT
DI DESA CURAHPETUNG KECAMATAN KEDUNGGAJANG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

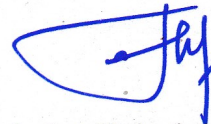
Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**
2. **Abdurrahman Ahmad, M.Pd.**

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199932 001

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”. (QS. At- Talaq [65]: 3).¹



UIN

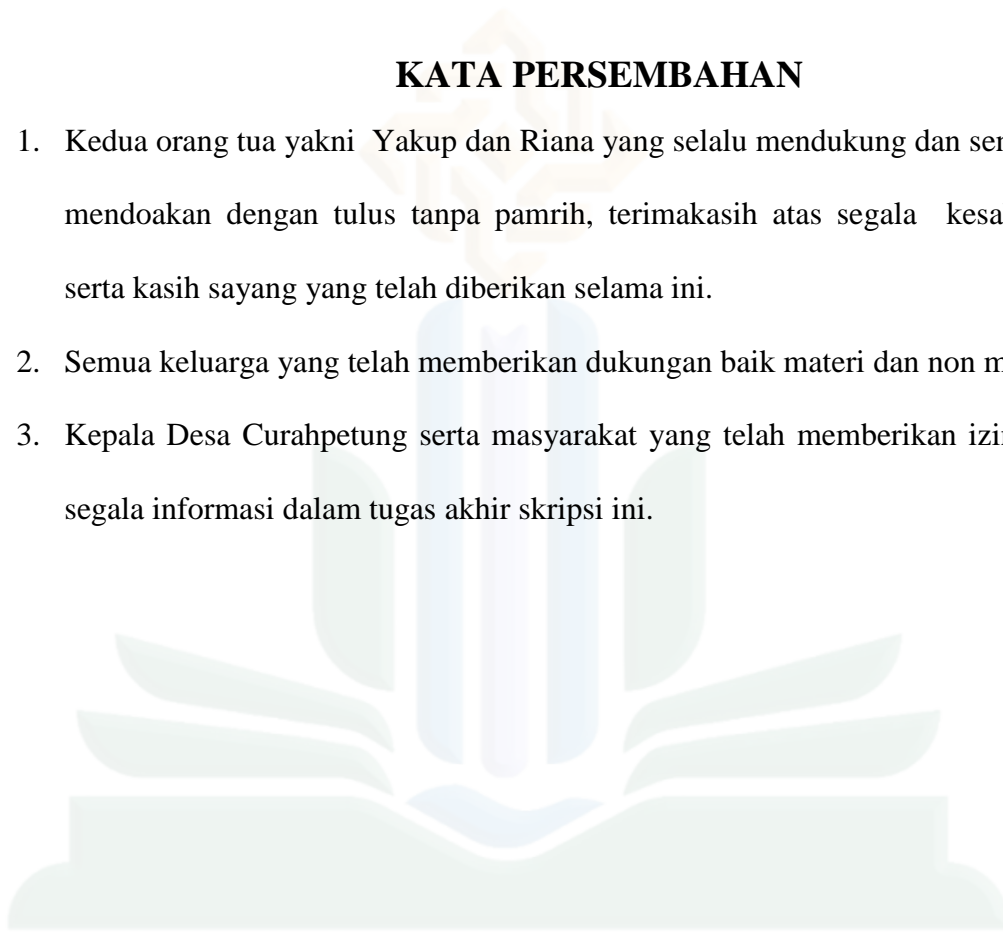
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. (Bandung: 2016), 558.

KATA PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yakni Yakup dan Riana yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan dengan tulus tanpa pamrih, terimakasih atas segala kesabaran serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik materi dan non materi.
3. Kepala Desa Curahpetung serta masyarakat yang telah memberikan izin dan segala informasi dalam tugas akhir skripsi ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perencanaan pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun banyak kekurangan di dalamnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Musyarofah, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Abdurrahman Ahmad, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta izin dalam kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Teman dekat saya yaitu Athiyatul, Vevis Hikmawati, Zahra Billahi, Lila Triana, Putri Amilatus, Siti Fatimah, M. Faizul, Nurhayati yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
7. Teman-teman IPS 1 yang setia menemani selama 4 tahun dan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak akan saya lupakan.
8. Teman-teman UKOR yang menjadi teman berorganisasi saya selama kuliah.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Aamiin.

Jember, 23 September

Penulis

Nur Azizah
T20179021

ABSTRAK

Nur Azizah, 2021: *Dampak Industri Kecil Kerajinan Mebel terhadap Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.*

Kata kunci: Industri Kecil, Kondisi Pendidikan, Masyarakat

Tingkat pendidikan yang rendah sulit bagi masyarakat di Desa Curahpetung untuk mempunyai pekerjaan, maka kegiatan di luar usaha tani yang menampung masyarakat pendidikan rendah di Desa Curahpetung yaitu industri kecil kerajinan mebel. Adanya industri kecil kerajinan mebel ini memberikan dampak terhadap kondisi pendidikan Masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Fokus yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel? (2) Bagaimana dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel (2) Mendeskripsikan dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua yang rendah hanya tamat SD-SMP. Motivasi anak yang ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi dan mempunyai cita-cita yang tinggi tidak sesuai dengan motivasi orang tua yang hanya ingin menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA. Sedangkan pendapatan keluarga masih tergolong rendah berkisar Rp. 30.000 – Rp. 35.000 per hari. 2) Setelah adanya industri kecil kerajinan mebel mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari motivasi anak yang tetap ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi serta mempunyai cita-cita yang tinggi sudah didukung oleh motivasi orang tua yang mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi agar kehidupan anaknya bisa lebih baik. Serta pendapatan keluarga mengalami peningkatan sekitar Rp 800.000 an per minggu yang dapat membantu membiayai pendidikan anak.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Masyarakat	11

2. Kondisi Pendidikan	12
3. Industri	20
4. Industri Kecil.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
4.1	Pembagian Dusun Desa Curahpetung.....	39
4.2	Batas Wilayah Desa Curahpetung.....	39
4.3	Jumlah Penduduk Desa Curahpetung	41
4.4	Tingkat Pendidikan Desa Curahpetung.....	41
4.5	Mata Pencarian Desa Curahpetung	42
4.6	Daftar Pekerja Industri Kecil Kerajinan Mebel UD. Berkah Rimba	47
4.7	Daftar Pekerja Industri Kecil Kerajinan Mebel UD. Mustika.....	48
4.8	Daftar Pekerja Industri Kecil Kerajinan Mebel UD. Jati Mas	50
4.9	Temuan Penelitian.....	65

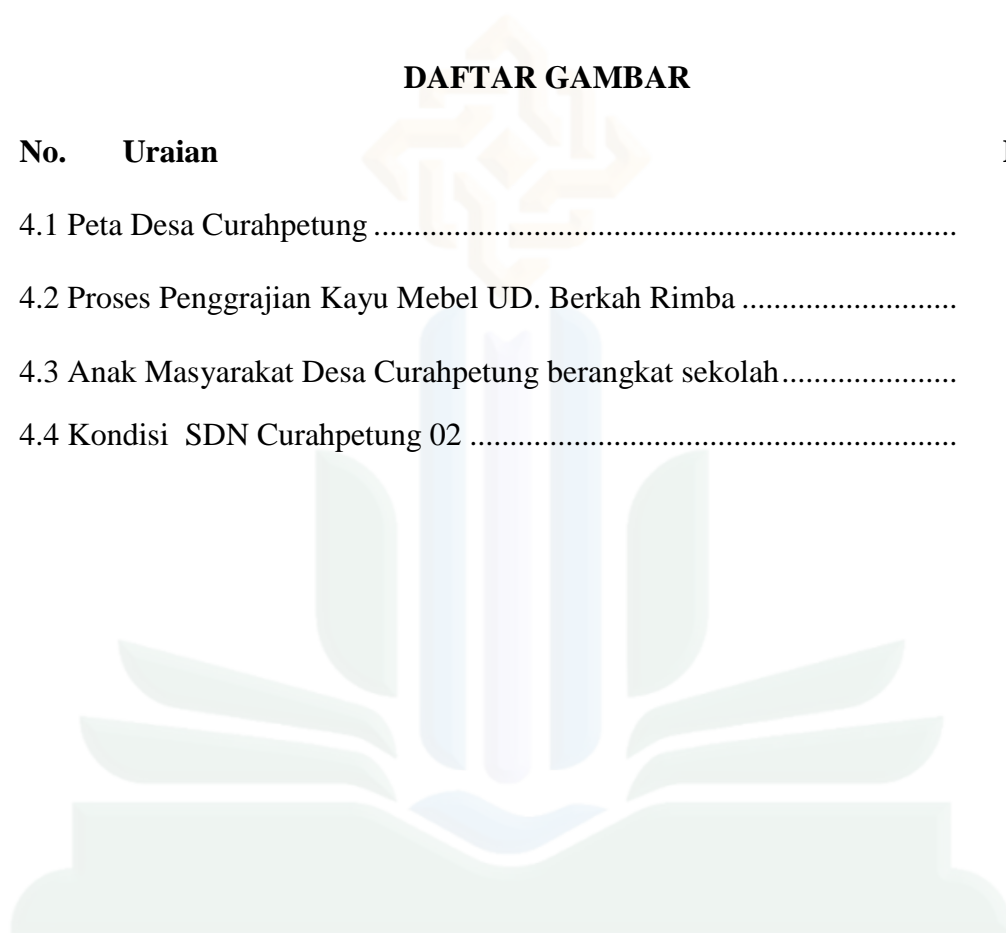
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Peta Desa Curahpetung	40
4.2	Proses Pengrajian Kayu Mebel UD. Berkah Rimba	46
4.3	Anak Masyarakat Desa Curahpetung berangkat sekolah.....	54
4.4	Kondisi SDN Curahpetung 02	60



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Denah lokasi dan Foto-foto Kegiatan
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi telah meningkatkan kondisi pertumbuhan ekonomi. Industrialisasi tidak hanya terjadi di perkotaan, daerah pedesaan pun industrialisasi sangat diperlukan untuk masyarakat desa yang sulit mencari pekerjaan dikarenakan berpendidikan rendah. Adanya industri di pedesaan, otomatis terciptanya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan membantu masyarakat untuk meningkatkan pendidikannya baik untuk dirinya sendiri terutama anak-anaknya. Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan dibidang pendidikan dalam jangka waktu tertentu akan dapat meningkatkan mutu tenaga kerja yang sesuai dengan kualitas atau tingkat pendidikannya.

Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar. Keadaan jumlah penduduk Desa Curahpetung yaitu sebanyak 3.892 yang terdiri dari Laki-laki (1.848) dan Perempuan (2.044). Terbagi menjadi 5 dusun dengan jumlah 1.103 KK.¹ Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Curahpetung adalah petani. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat Desa

¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPM desa) Tahun 2016-2021, 17.

Curahpetung mayoritas rendah kebanyakan tamat SD-SMP. Rendahnya pendidikan masyarakat Desa Curahpetung cenderung diperoleh dari ketidakmampuan orangtua dalam membiayai sekolahnya dulu, sehingga mereka harus berhenti sekolah dan ikut membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.

Tingkat pendidikan yang rendah sulit bagi masyarakat Desa Curahpetung untuk mempunyai pekerjaan, maka kegiatan di luar usaha tani yang menampung masyarakat berpendidikan rendah di Desa Curahpetung yaitu industri kecil. Industri kecil merupakan usaha manusia untuk mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi manusia. Industri kecil dapat menyerap tenaga kerja dan juga mendorong perekonomian masyarakat.

Salah satu sektor industri kecil yang berkembang di Desa Curahpetung adalah kerajinan mebel. Dalam industri kecil kerajinan mebel ini tidak bersifat padat modal melainkan padat karya. Artinya usaha dalam industri kerajinan mebel lebih banyak memanfaatkan tenaga manusia daripada tenaga mesin yang membutuhkan banyak modal untuk menjalankan kegiatan industri. Pendidikan formal yang tinggi untuk tenaga kerja tidak begitu diperlukan dalam proses produksi kerajinan mebel.

Alasan pengusaha mendirikan industri kerajinan mebel karena di Desa Curahpetung dan sekitarnya kaya akan sumber daya alam kayunya yang melimpah dan mempunyai kualitas yang bagus. Sehingga memanfaatkan kayu yang ada di sekitarnya untuk dijadikan kerajinan mebel dan juga lebih

terjangkau harganya saat dijual ke konsumen. Sebagaimana pengusaha ini akhirnya sukses dan dibanjiri pesanan dari berbagai daerah. Kesuksesan dari kerajinan mebel ini secara otomatis banyak menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak kepada pendidikan mereka terutama pada anak-anak masyarakat Desa Curahpetung.

Masyarakat Desa Curahpetung yang bekerja di kerajinan mebel ini sudah memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Ada yang tukang bagian menggraji kayu, tukang merancang, tukang gosok, tukang spet dan tukang bursak. Keahlian tersebut mereka peroleh turun temurun dari keluarganya, namun ada juga yang melalui kursus. Adanya industri kecil kerajinan mebel di Desa Curahpetung ini, diharapkan membawa dampak positif bagi kondisi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel ?

2. Bagaimana dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel.
2. Mendeskripsikan dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai bahasan dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis karya ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait

dengan dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat.

b. Bagi Lembaga

- 1) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi.
- 2) Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan adanya dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

E. Definisi Istilah

Sebelum penulisan ini dibahas lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti ingin menunjukkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, agar pembaca mudah memahami dengan baik sekaligus menjadi batasan masalah secara operasional agar tidak memberikan pengertian lain.

1. Industri kecil

Industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi/barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.²

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan

² Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 38.

diri, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.³

Maksud keseluruhan judul dari beberapa istilah diatas yaitu dengan adanya industri kecil yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, memberikan dampak terhadap kondisi pendidikan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab satu pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

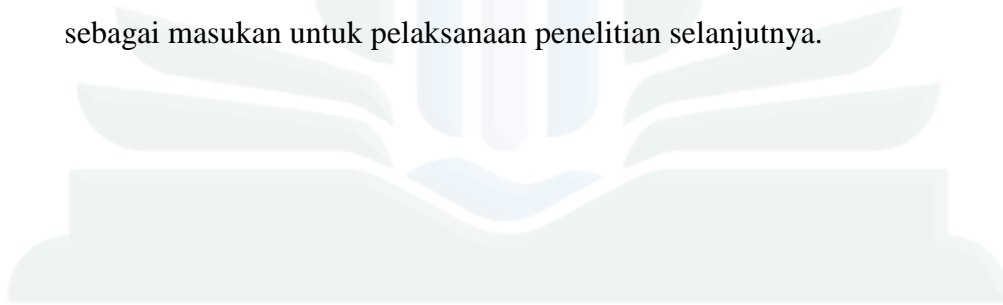
Bab dua kajian kepustakaan. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 22.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis. Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi tentang jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan dibagian awal sebelum memasuki lapangan penelitian dan saran sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ismi Andari dan Lina Sudarwati dengan judul skripsi “*Dampak Pembangunan Industri terhadap Diverifikasi Mata Pencarian, Interaksi Sosial dan Nilai Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan*”.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi dari adanya dampak pembangunan industri terhadap diverifikasi mata pencarian, interaksi sosial dan nilai pendidikan pada masyarakat pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis tunggal, analisis tabel silang, analisis korelasional dan analisis tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel dampak pembangunan industri dengan variabel diverifikasi mata pencarian, interaksi sosial dan nilai pendidikan terdapat korelasi yang bersifat positif dan negatif. Perkembangan industri yang terus berkembang

⁴ Ismi Andari dan Lina Sudarwati, “Dampak Pembangunan Industri terhadap Diverifikasi Mata Pencarian, Interaksi Sosial dan Nilai Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan,” *Jurnal Perspektif Sosiologi* 3, no. 1 (2015): 136.

telah mampu memberikan peluang kerja, mata pencaharian ganda dan juga perubahan pola pikir bagi masyarakat terhadap pendidikan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Leksahawa Pramawidya dan Tjaturahono Budi Sanjoto dengan judul skripsi “*Pengaruh Pembangunan Industri Candi terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.*”⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pembangunan industri candi terhadap tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembangunan industri terhadap tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pembangunan industri ini memiliki kontribusi positif terhadap tingkat pendidikan masyarakat.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ledidiana dengan judul skripsi “*Kondisi Sosial dan Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nageke*”.⁶ Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak

⁵ Leksahawa Pramawidya dan Tjaturahono Budi Sanjoto, “Pengaruh Pembangunan Industri Candi terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,” *Jurnal Edu Geography* 7, no. 2 (2019): 167.

⁶ Ledidiana, “Kondisi Sosial dan Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagek,” *Jurnal Economic&Education* 2, no. 2 (2020): 76.

Keluarga Nelayan di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nageke. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan, di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nageke dengan diperoleh nilai hitung $2,113 > 1,667$, dan signifikan = $0,0038 < 0,05$. (2) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kondisi ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak nelayan, dengan nilai signifikan $> 0,05$. (3) Terdapat pengaruh sebesar 10,2% antara kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang secara bersamaan terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Nangadhero, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ismi Andari dan Lina Sudarwati, Dampak Pembangunan Industri terhadap Diverifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial dan Nilai Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan	a. Sama-sama meneliti tentang dampak industri	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif
2	Leksahawa Pramawidya dan Tjaturahono Budi Sanjoto, Pengaruh Pembangunan Industri Candi terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan	a. Sama-sama meneliti tentang industri terhadap pendidikan	a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.		
3	Ledidiana , Kondisi Sosial dan Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nageke	a. Sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif b. Penelitian terdahulu membahas kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan, sedangkan penelitian sekarang membahas dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan

Dari tabel 2.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini termasuk penelitian yang belum pernah dilakukan oleh siapapun, karena jika dilihat dari ketiga penelitian terdahulu diatas, hanya nampak perbedaannya saja, sedangkan persamaannya tidak terlalu signifikan. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian yang masih baru.

B. Kajian Teori

1. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat

merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.⁷ Sesuai dengan pernyataan Raplh Linton seorang antropologi bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Sedangkan desa merupakan sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.⁸

2. Kondisi Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan diri, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹ Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 22.

⁸ Eko Muryadi, *Sosiologi Perdesaan* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2020), 25.

⁹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 19.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasi kepada generasi berikutnya.¹¹

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas pendidikan dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa.¹²

b. Macam-macam pendidikan

Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional membagi pendidikan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan. Pasal 1 ayat (1).

¹¹ Uci Sanusi dan Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: DEEPUBLISH, 2018), 1.

¹² Uci sanusi dan Rudi Suryadi, 5.

3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

c. Tujuan pendidikan

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹³

Selain itu rumusan suatu rumusan tujuan pendidikan akan tepat apabila sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu perlu dijelaskan apa saja fungsi dari tujuan itu. Ahmad D. Marimba menyebutkan ada lima fungsi tujuan pendidikan:¹⁴

1) Tujuan berfungsi mengakhiri usaha

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Selain itu, usaha permulaan dan mengalami pula akhirnya. Ada usaha yang terhenti karena suatu kegagalan sebelum mencapai tujuan, tetapi usaha tersebut belum dapat disebut berakhir, karena suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai.

¹³ Deni Lesmana, "Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional," *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 222.

¹⁴ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 5-6.

2) Tujuan berfungsi mengarahkan usaha

Tanpa adanya antisipasi (pandangan ke depan) kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi dan kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

3) Tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain

Yaitu tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari satu segi tujuan tersebut dapat mempengaruhi dinamika dari usaha itu.

4) Tujuan memberi nilai (sifat) pada usaha itu

Ada usaha-usaha yang tujuannya lebih luhur, lebih mulia, lebih luas dari usaha-usaha yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rumusan setiap tujuan selalu disertai dengan nilai-nilai yang hendak diusahakan perwujudannya.

5) Memberi motivasi terbaik

Tujuan sebagai sumber motivasi dan semangat bagi tercapainya tujuan tersebut. Terutama berkenaan dengan tujuan pendidikan islam. Dengan motivasi tinggi akan lebih berpeluang bedar untuk merealisasikan tujuan tersebut.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan

1) Latar belakang tingkat pendidikan orang tua

Seperti kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga mapan/kurang mapan, ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi/ berpendidikan rendah. Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah karena biaya yang mendukung. Sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi cara berfikir tentang pentingnya pendidikan.¹⁵ Tingkat pendidikan orang tua disini adalah pendidikan formal, yaitu sampai pendidikan formal apa yang telah ditempuh oleh masyarakat berupa SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

2) Motivasi anak

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang

¹⁵ Anggreiny C. J. Emor, Apeles Lexi Lonto dan Theodorus Pangalila, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung," *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 50.

menyebabkan tersebut bertindak atau berbuat.¹⁶ Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu yang menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada anak dapat diketahui dari beberapa hal antara lain:¹⁷

- a) Keinginan untuk menempuh pendidikan, keinginan menempuh pendidikan merupakan modal awal yang sangat penting bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Tidak adanya unsur paksaan pada anak untuk bersekolah menjadikan anak tersebut menikmati serta mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalani.
- b) Cita-cita, hal yang menjadi motivasi dan tujuan seorang anak menjalani pendidikan mereka adalah karena mempunyai cita-cita yang ingin mereka raih. Cita-cita yang terdapat pada anak akan memberikan gambaran bagi mereka tentang jalan mana yang harus mereka tempuh untuk mewujudkan cita-cita

3. ¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),

¹⁷ Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2010), 158.

tersebut, dan salah satu jalannya adalah dengan menempuh pendidikan.

3) Motivasi orang tua

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan tersebut bertindak atau berbuat.¹⁸ Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku. Motivasi orang tua disini diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua agar menimbulkan suatu dorongan terhadap anak-anaknya, agar terselenggaranya pendidikan yang didasari oleh rasa kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab dari orang tua.¹⁹ Motivasi orang tua dapat kita ketahui dari kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan, arti penting pendidikan sudah seharusnya dipahami oleh orang tua, hal ini karena dapat berpengaruh pada pendidikan anak-anak mereka.²⁰

4) Pendapatan keluarga

Pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari

¹⁸ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

¹⁹ Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, 161.

²⁰ Putri Khusnul Amriani dan Muh. Ridwan Said Ahmad "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan di Lingkungan II Patommo Kelurahan Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2018): 122.

pekerjaan sampingan sebagai imbalan jasa. Tinggi rendahnya pendidikan juga dipengaruhi oleh pendapatan.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:²¹

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.5000.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:²²

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi
- b) Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan.

²¹ Risman Jaya, "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan," *Journal of Humanity & Social Justice* 2, no. 1 (2020): 56.

²² Wiwin Ayuh Pertiwi Langumadi dan La Harudu, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di UPT Arongo Desa Persiapan Bosenga Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2017): 8.

- c) Penerimaan uang dan barang yang dipakai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi. Misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, warisan dan penagihan piutang.

Adanya peningkatan pendapatan membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikannya pula. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anak-anaknya.²³

3. Industri

a. Pengertian industri

Sebelum memasuki definisi industri kecil, terlebih dahulu mengetahui definisi industri. Menurut Lipczynski Industri adalah merupakan sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang sejenis, menggunakan teknologi yang sejenis dan mungkin melakukan akses input produksi seperti bahan baku dari pasar yang sama.²⁴ Sedangkan definisi industri menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa

²³ Fitrianiingsih, Bambang Genjik dan S. Rum Rosvid, “ Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 5, no.5 (2016): 2.

²⁴ Ahmad Albar Tanjung dan Dede Ruslan, *Ekonomi Industri* (Jakarta: Kencana,2019), 12.

industri.²⁵ Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.²⁶

b. Jenis-jenis industri

Secara garis besar Badan Pusat Statistik mendefinisikan Industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri pengelolaan dan industri jasa.²⁷ Industri pengelolaan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan pemakai akhir. Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengelolaannya dengan mendapatkan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa, misal perusahaan penggilingan padi atau gabah petani yang dengan balas jasa diperhitungkan secara bagi hasil.

Sementara itu berdasarkan besar kecilnya skala industri, maka jenis industri dibagi 3 yaitu:²⁸

- 1) Industri kecil yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 5-19 orang.

²⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor tahun 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Pasal 1.

²⁶ Ratna Evi, *Usaha Industri dan Kerajinan Indonesia* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001), 5.

²⁷ Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 227.

²⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia 2012* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2012), 287.

- 2) Industri menengah yaitu industri yang jumlah tenaganya terdiri dari 20-99 orang.
- 3) Industri skala besar yaitu industri yang jumlahnya tenaganya terdiri dari 100 orang lebih.

c. Tujuan industri

Seperti yang digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, pembangunan industri di Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut:²⁹

- 1) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih luas bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.
- 4) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah termasuk pengrajin agar berperan aktif dalam pembangunan industri.

²⁹ Moch. Eryk Kamsori, "Pengembangan Industri Mebel Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Peseh Kabupaten Sumedang," *Jurnal Geografi GEA* 7, no. 2 (2007): 2-3.

- 5) Memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan peranan koperasi industri.
- 6) Meningkatkan penerimaan devisa melalui ekspor hasil produksi nasional yang bermutu disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri guna mengurangi ketergantungan pada luar negeri.
- 7) Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah.

4. Industri Kecil

a. Pengertian industri kecil

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.³⁰ Sedangkan Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan industri kecil yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) sampai Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

³⁰.Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 38.

b. Kategori industri kecil

Industri kecil dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Industri kecil modern

Industri kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya, mempunyai skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor. Menggunakan mesin khusus dan alat-alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau pemasaran yang relatif telah berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor.

2) Industri kecil tradisional

Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah pedesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berbeda di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

3) Industri Kerajinan Kecil

Industri Kerajinan kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.

c. Karakteristik industri kecil

Berikut ini beberapa karakteristik industri.³¹

- 1) Jumlah perusahaan yang beroperasi di industri kecil sangatlah banyak di kota dan desa, dan mempunyai area-area yang khusus sehingga mereka memainkan peran yang penting bagi ekonomi lokal.
- 2) Umumnya bersifat padat karya, terutama di pedesaan ketika mereka tidak tertampung di sektor pertanian. Dengan demikian aktivitas *non-farm* di desa menjadi berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.
- 3) Teknologi yang digunakan sesuai dengan proporsi faktor dan kondisi lokal terkait dengan ketersediaan bahan baku, modal maupun tenaga kerja.
- 4) Industri kecil yang tumbuh dengan cepat akan berfungsi sebagai wahana bersemainya industri besar.
- 5) Pada umumnya IKM memproduksi barang-barang konsumsi sederhana seperti pakaian, furnitur, peralatan rumah tangga, maupun kerajinan dari bambu atau rotan. Sebagian produk ini memang ditujukan untuk kalangan menengah atas, namun tidak jarang kelompok masyarakat berpendapatan rendah juga menjadi konsumennya.

³¹ Arief Hoetoro, *Ekonomika Industri Kecil* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 106-107.

- 6) IKM biasanya bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri menghadapi kondisi pasar yang berubah.

d. Keunggulan industri kecil

Berikut beberapa keunggulan dari industri kecil:³²

- 1) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- 2) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru.
- 3) Mudah dalam proses pendiriannya.
- 4) Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- 5) Relatif tidak membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.

e. Kekurangan industri kecil

- 1) Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai.
- 2) Sumber modal kemampuan terbatas pada kemampuan pemilik.
- 3) Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.

³² Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001), 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian dan tujuan, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, melainkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan situasi tertentu dalam bentuk kata-kata secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta peristiwa yang diteliti.³⁵ Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif akan memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah kejadian atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

³³ Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2019), 4.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 9.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi peneliti mengambil lokasi di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Masyarakat Desa Curahpetung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan, sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Tingkat pendidikan di Desa Curahpetung tergolong rendah, sebab mayoritas masyarakatnya kebanyakan hanya tamat SD-SMP. Mayoritas bahasa yang digunakan di Desa Curahpetung adalah bahasa madura. Dalam sistem kekerabatan pada masyarakat Desa Curahpetung masih tergolong erat, hal ini dapat dilihat dari rasa kegotongroyongan yang tinggi, misalnya gotong royong membersihkan got di sepanjang jalan desa atau gotong royong membuat rumah.³⁶ Interaksi sosial di desa lebih intensif, komunikasinya juga bersifat personal, sehingga antara satu dengan yang lainnya saling mengenal. Tidak sedikit ibu-ibu rumah tangga di Desa Curahpetung sering bertamu ke rumah tetangga hanya untuk sekedar bergosip atau ada kepentingan sehingga terjadi sebuah interaksi sosial.

Masyarakat Desa Curahpetung termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap dusun mempunyai beberapa masjid dan musholla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan acara-acara keagamaan, termasuk pula tempat pertemuan dan musyawarah.

³⁶ Observasi di Lumajang, 15 maret 2021.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menjadi kunci keberhasilan bagi peneliti. Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan dianggap sebagai orang paling ahli yang menguasai tentang permasalahan penelitian. Teknik pemilihan informan yang dipilih peneliti adalah menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Seksi Kepala Pemerintahan Desa Curahpetung

Alasan memilih seksi kepala pemerintahan Desa Curahpetung adalah untuk memperoleh data mengenai profil Desa Curahpetung. Nama informan adalah Bapak Didik Hariyanto S. Pd.

2. Pemilik Industri Kecil Kerajinan Mebel

Alasan memilih pemilik industri kecil kerajinan mebel adalah untuk memperoleh data mengenai profil industri kecil kerajinan mebel. Berikut nama informan:

- a. Hj. Kanti selaku pemilik industri mebel UD. Mustika.
- b. H. Mattaji selaku pemilik industri mebel UD. Berkah Rimba.
- c. H. Mari selaku pemilik industri mebel UD. Jati Mas.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 219.

3. Pekerja Industri Mebel beserta Anaknya

Alasan memilih Pekerja industri mebel beserta anaknya adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi pendidikan masyarakat. Berikut nama informan:

- a. Bapak Tohem dan Ayun.
- b. Bapak Sahid dan Rosi.
- c. Bapak Ases dan Ridho.
- d. Bapak Ripin dan Arin.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indra di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari adanya observasi adalah mengetahui secara umum fenomena apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, sebab dalam pengumpulan data,

³⁸ Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 104.

peneliti datang ke tempat kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Gambaran keadaan atau kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung.
 - b. Gambaran masyarakat desa Curah Petung
 - c. Gambaran keadaan atau kondisi industri kecil kerajinan mebel.
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³⁹ Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Desa Curahpetung.
- b. Foto-foto proses kegiatan produksi kerajinan mebel.
- c. Foto-foto kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung.
- d. Foto-foto kegiatan wawancara kepada informan yang dituju.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mencari data yang berhubungan dengan dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat desa Curahpetung. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan *continue* terhadap informan sampai tujuan dari penelitian tercapai. Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Gambaran keadaan atau kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung.
- b. Gambaran keadaan atau kondisi industri kecil kerajinan mebel.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebagai tindak lanjut proses pengolahan data, untuk dapat memecahkan menguraikan masalah yang akan diteliti. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*)⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, 231.

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (America: Library of Congress, 2014), 12.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi dan materi empiris lainnya. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang di kumpulkan dan di analisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini melanjutkan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying dan abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul khususnya yang telah dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyajian dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan dari aksi. Penyajian data ini dapat membantu apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui data awal yang dikumpulkan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat penjelasan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan final bisa diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, namun dengan teknik yang sama. Dari beberapa sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

⁴² Sugiyono, 274.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini, yaitu:

a. Menentukan tempat penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti menetapkan tempat yang akan diteliti. Tempat penelitian yang dipilih peneliti yaitu berada di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

b. Menyusun rancangan penelitian

Pada kegiatan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian mulai dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan metode penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Dalam kegiatan ini, peneliti mengurus surat perizinan untuk diberikan kepada pihak yang bersangkutan.

d. Melihat keadaan lapangan

Dalam kegiatan ini, peneliti melihat keadaan lapangan terlebih dahulu untuk lebih mengetahui objek yang akan diteliti.

e. Memilih informan.

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti perlu menyiapkan peralatan penelitian seperti alat tulis dan kamera untuk mencatat atau menyimpan data penelitian. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memasuki lapangan

Dalam kegiatan ini, peneliti memasuki tempat yang akan diteliti dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang bersangkutan

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang bersangkutan mengenai penelitian dampak industri kecil kerajinan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa Curahpetung.

c. Mengumpulkan data

Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan data-data mengenai dampak Industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa Curahpetung.

3. Tahap Penyelesaian

a. Menganalisis data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka peneliti mulai menganalisis data.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

Setelah menganalisis data, peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

c. Merevisi laporan

Ketika laporan sudah selesai, maka laporan tersebut harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Perevisian tersebut dilakukan sampai penelitian ini terselesaikan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Curahpetung terletak di wilayah Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Luas wilayah Desa Curahpetung adalah 650 Ha yang terbagi dalam 5 Dusun, 10 Rukun Warga (RW), 30 Rukun Tetangga (RT).⁴³ Desa Curahpetung berada di ketinggian 96 fit m dari pemukiman laut dan masuk topografi dataran sedang. Banyak curah hujan mencapai 1.626 mm/th membuat suhu rata-rata di Desa Curahpetung +/- 24 C.

Tabel 4.1
Pembagian Dusun Desa Curahpetung

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Dusun Krajan	5	2
2	Dusun Sumberjeding	4	1
3	Dusun Darungan Lor	4	1
4	Dusun Darungan Kidul	6	2
5	Dusun Curahlengkong	11	4
Jumlah		30	10

Batas- batas wilayah Desa Curahpetung adalah sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 4.2
Batas wilayah Desa Curahpetung

No	Arah	Perbatasan Desa
1.	Utara	Berbatasan dengan Desa Grobongan Kecamatan Kedungjajang dan Desa Kudus Kecamatan Klakah

⁴³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Tahun 2016-2021, 17.

⁴⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Tahun 2016-2021, 18.

2.	Barat	Berbatasan dengan Desa Kedungjajang Kecamatan Kedungjajang
3.	Timur	Berbatasan dengan Desa Pajarakan Kecamatan Randuagung dan Desa Kebonan Kecamatan Klakah
4.	Selatan	Berbatasan dengan Desa Wonorejo dan Desa Umbul Kecamatan Kedungjajang

Peta daerah penelitian Desa Curahpetung tersaji dalam gambar `berikut ini.



Gambar 4.1
Peta Desa Curahpetung

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Kondisi demografis suatu wilayah memiliki keterkaitan erat dengan beberapa unsur kependudukan, antara lain jumlah penduduk.

Pemahaman kondisi demografis di suatu wilayah dapat bermanfaat dalam penentuan kebijakan pembangunan bagi pemerintah setempat.

Jumlah penduduk di Desa Curahpetung adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Tahun 2016-2021, 19.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Curahpetung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	1.848
2	Perempuan	2.044
	Total	3.892

Jumlah penduduk Desa Curahpetung pada tahun 2016-2021 berdasarkan buku profil Desa Curahpetung sebanyak 3.892 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.848 dan perempuan 2.044 dan 1.103 kepala keluarga.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan dibidang pendidikan dalam jangka waktu tertentu akan dapat meningkatkan mutu tenaga kerja dan penyediaan kesempatan kerja yang sesuai dengan kualitas atau tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan masyarakat dapat menggambarkan tingkat kemajuan di wilayah tersebut. Tingkat pendidikan Desa Curahpetung sebagai berikut.⁴⁶

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Desa Curahpetung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	761
2.	Tamat SD	2.019
3.	Tidak tamat SD	553

⁴⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Tahun 2016-2021, 19.

4.	Tamat SMP	281
5.	Tidak tamat SMP	21
6.	Tamat SMA	186
7.	Tidak Tamat SMA	3
8.	Diploma/ S1	66
9	Tidak tamat S1	2

Melihat data diatas, tingkat pendidikan di Desa Curahpetung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang Pendidikan SD, SMP dan SMA. Paling banyak yaitu tamatan SD- SMP dikarenakan tidak mampu dalam membiayai sekolah.

c. Jenis Pekerjaan/Mata Pencaharian

Mata pencaharaan merupakan aktivitas ekonomi manusia untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh taraf hidup yang lebih layak. Keadaan mata pencaharian merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan perekonomian suatu daerah. Melalui data mata pencaharian kita dapat mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan masyarakat pada suatu daerah berikut tabel mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Curahpetung.

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Desa Curahpetung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Sipil	10
2.	Polisi	2
3.	Bertani	2.871
4.	Berdagang	82
5.	Swasta	576
Jumlah		3.541

Tabel diatas, menunjukkan bahwa di Desa Curahpetung mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa dunia pertanian tetap dipilih dan dimiliki oleh masyarakat Desa Curahpetung. Pertanian merupakan pekerjaan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi ke berikutnya, sehingga menjadikan pertanian sebagai pekerjaan dari sebagian besar penduduk masyarakat Desa Curahpetung juga didukung oleh kondisi alam yang subur.

d. Interaksi Sosial

Kehidupan masyarakat Desa Curahpetung tidak lepas dari lingkungan sosial yang ada di desa mereka. hubungan sosial masyarakat Desa Curahpetung berjalan dengan baik. Kegiatan sosial yang bersifat tolong menolong masih sangat dipertahankan oleh masyarakat Desa Curahpetung. Aktivitas tolong menolong ini mulai dari perkawinan, kelahiran dan kematian.

1) Tolong menolong dalam peristiwa kematian

Peristiwa kematian merupakan suatu peristiwa dimana dalam pelaksanaannya melibatkan banyak warga masyarakat.

Tetangga sekitar biasanya tanpa diminta pasti mendatangi ke tempat keluarga yang meninggal tersebut untuk memberikan bantuan baik spiritual maupun materiil. Tetangga dekat umumnya para ibu-ibu datang untuk membantu memasak, sedangkan bapak-bapak datang malam hari untuk menghadiri acara tahlilan yang diadakan 7 hari.

2) Tolong menolong dalam peristiwa perkawinan

Keadaan yang wajar apabila seorang warga yang mempunyai hajat perkawinan, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak warga tetangga dan sanak saudara. Peristiwa hajatan perkawinan itu, mencerminkan aktivitas tolong menolong yang biasanya dimulai menjelang acara resepsi perkawinan. Aktivitas tolong menolong yang terjadi pada umumnya tidak bersifat spontan, aktivitas itu terjadi karena ada permintaan langsung dari keluarga yang punya hajat.

3) Tolong menolong dalam peristiwa kelahiran

Peristiwa kelahiran bayi di daerah penelitian pada umumnya bapak-bapak bersama ibu-ibu datang pada siang atau malam hari untuk menengok keluarga yang melahirkan dengan membawa bingkisan baik berupa gula, sabun atau bingkisan untuk si bayi.

e. Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal dapat dilihat dari status pemilikan rumah, luas bangunan, bahan atap, bahan dinding fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK). Masyarakat Desa Curahpetung kepemilikan rumah berstatus milik sendiri, beratapkan genteng, lantai plester semen, sumber air minum berasal dari PDAM, sumber penerangan dari listrik, terdapat kamar mandi namun sanitasi pembuangan sebagian ada yang langsung ke sungai, ventilasi pencahayaan sudah baik, dinding terbuat

dari tembok. Namun dapur mereka rata rata tidak berinding tembok melainkan dari anyaman bambu.

f. Kepemilikan Barang Berharga

Di sebuah daerah pedesaan kepemilikan barang berharga berbeda dengan di kota. Meskipun di pedesaan di setiap rumah tidak memiliki mobil ataupun rumah mewah namun orang pedesaan memiliki hewan ternak yang harganya puluhan juta serta lahan. Kepemilikan barang berharga masyarakat Desa Curahpetung rata-rata memiliki lahan untuk berkebun sekitar 2 petak, hewan ternak berupa sapi sejumlah 2 ekor serta alat transportasi dan alat elektronik seperti sepeda motor dan televisi.

3. Sejarah Berdirinya Industri Kecil Kerajinan Mebel

a. Industri kecil kerajinan mebel UD. Berkah Rimba

Pemilik Industri kecil kerajinan mebel UD. Berkah Rimba adalah Bapak H. Mattaji. Jauh sebelum mendirikan usaha industri kecil kerajinan mebel, H. Mattaji bekerja sebagai pedagang kayu. karena ingin lebih memajukan usahanya dan juga di Desa Curahpetung kaya akan sumber daya alam kayunya yang sangat melimpah serta mempunyai kualitas yang bagus, H. Mattaji meningkatkan usahanya menjadi usaha industri kecil kerajinan mebel.⁴⁷ Selain itu juga untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga pemilik industri mebel tersebut, lama-kelamaan industri mebel ini membutuhkan pekerja yang

⁴⁷ Yakup, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 April 2021.

lebih banyak, oleh karena itu Bapak H. Mattaji membuka lowongan kerja di Desa Curahpetung. Sehingga masyarakat yang masih menganggur dapat mempunyai pekerjaan.

Jam kerja para pekerja dimulai pada pukul 08.00 pagi untuk semua bagian tukang menggraji kayu, tukang merancang kayu menjadi kursi dll lalu tukang gosok , tukang nyepet dan yang akhir tukang bursak sampai jam 16.00 sore. Sistem gaji para pekerja pun berbeda sesuai dengan bagian pekerjaannya. Bagian tukang menggraji kayu diberikan upah sebesar Rp 90.000/hari dengan sistem harian, tukang merancang kayu diberikan upah dengan sistem borongan terkadang jika dalam seminggu bisa menghasilkan Rp 850.000. Untuk tukang gosok sistem upahnya sama yaitu borongan sekitar Rp. 800.000 dalam seminggu, tukang nyepet sistem gajinya pun sama dalam seminggu bisa menghasilkan upah sekitar Rp. 1.200.000 dan tukang bursak sistem gajinya pun sama borongan dan juga tergantung rumitnya garapan yaitu 1.300.000



Gambar 4.2
Proses penggrajian kayu mebel UD. Berkah Rimba

Berikut daftar nama pekerja industri kecil kerajinan mebel H. Mattaji.

Tabel 4.6
Daftar Pekerja Industri kecil Kerajinan Mebel
UD. Berkah Rimba

No	Nama	Umur	Profesi
1.	Tohem	43	Menggraji Kayu
2.	Bahri	40	Menggraji Kayu
3.	Ripin	37	Menggraji Kayu
4.	Nisam	40	Menggraji Kayu
5.	Rohman	35	Menggraji Kayu
6.	Eko	30	Merancang Kayu
7.	Fadlah	41	Merancang Kayu
8.	Juli	40	Tukang nyepet
9.	Latif	35	Tukang nyepet
10.	Iwan	39	Tukang gosok
11.	Bunali	32	Tukang gosok
12.	Sol	52	Tukang bursak
13.	Sulkan	42	Tukang bursak
14.	Rusdi	45	Menggraji kayu
15.	Nilam	37	Menggraji Kayu

b. Industri kecil kerajinan mebel UD. Mustika

Pemilik industri kecil kerajinan UD Mustika adalah H. Marmo. Industri kecil kerajinan mebel ini telah berdiri sejak tahun 2001.⁴⁸ Dulunya H. Marmo ini bekerja sebagai tukang merancang kayu. Untuk meningkatkan taraf hidupnya H. Marmo mengumpulkan modal untuk membuka usaha sendiri. Awalnya mulanya Hasil dari kerajinan mebel tersebut hanya dipasarkan di desanya sendiri. Lama-kelamaan hasil dari kerajinan mebel ini banyak peminatnya ada yang dari luar desa ataupun kecamatan. Untuk itu H.Marmo harus merekrut tenaga kerja lebih banyak lagi. Tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat Desa

⁴⁸ Kanti, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 25 April 2021.

Curahpetung. Dengan adanya industri kecil kerajinan mebel dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Curahpetung.

Jam kerja para pekerja dimulai pada pukul 07.00 pagi untuk semua bagian tukang merancang kayu, tukang gosok, tukang nyepet dan yang akhir tukang bursak sampai jam 15.00 sore. Sistem gaji para pekerja pun berbeda sesuai dengan bagian pekerjaannya. Bagian tukang merancang kayu diberikan upah dengan sistem borongan terkadang jika dalam seminggu bisa menghasilkan Rp 800.000. Untuk tukang gosok sistem upahnya sama yaitu borongan sekitar Rp. 750.000 dalam seminggu, tukang nyepet sistem gajinya pun sama dalam seminggu bisa menghasilkan upah sekitar Rp. 1.200.000 dan tukang Bursak sistem gajinya pun sama borongan dan juga tergantung rumitnya garapan yaitu 1.300.000.

Tabel 4.7
Daftar Pekerja Industri Kecil Kerajinan Mebel UD. Mustika

No	Nama	Umur	Profesi
1.	Ases	36	Merancang kayu
2.	Sabar	39	Tukang gosok
3.	Agus	42	Tukang bursak
4.	Irfan	39	Merancang kayu
5.	Gofur	43	Merancang kayu
6.	Miski	46	Tukang gosok
7.	Bahro	55	Tukang sepet
8.	Alim	43	Tukang sepet
9.	Saham	49	Tukang Bursak
10	Hasan	50	Tukang Bursak
11.	Safi'i	52	Tukang Bursak

c. Industri kecil kerajinan mebel UD. Jati Mas

Pemilik industri kecil kerajinan mebel UD. Jati Mas adalah H. Mari. Industri kecil kerajinan mebel ini telah berdiri sejak tahun 1998.⁴⁹ Dulunya H. Mari ini bekerja sebagai tukang merancang kayu. Untuk meningkatkan taraf hidupnya H. Mari membuka usaha sendiri. Lama-kelamaan industri kecil kerajinan mebel milik H. Mari membutuhkan pekerja lebih banyak, oleh karena itu H. Mari merekrut orang-orang disekitar industrinya yang berasal dari Desa Curahpetung yang masih menganggur untuk dijadikan pekerja di usahanya tersebut.

Jam kerja para pekerja dimulai pada pukul 08.00 pagi untuk semua bagian tukang merancang kayu, tukang gosok, tukang nyepet dan yang akhir tukang bursak sampai jam 16.00 sore. Sistem gaji para pekerja menggunakan borongan semua. Bagian tukang merancang kayu diberikan upah dengan sistem borongan terkadang jika dalam seminggu bisa menghasilkan Rp 850.000. Untuk tukang gosok sistem upahnya sama yaitu borongan sekitar Rp. 800.000 dalam seminggu, Tukang nyepet sistem gajinya pun sama dalam seminggu bisa menghasilkan upah sekitar Rp. 1.200.000 dan Tukang Bursak sistem gajinya pun sama borongan dan juga tergantung rumitnya garapan yaitu 1.300.000

⁴⁹ Mari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Mei 2021.

Tabel 4.8
Daftar Pekerja Industri Kecil Kerajinan Mebel UD. Jati Mas

No	Nama	Umur	Profesi
1.	Neto	42	Merancang kayu
2.	Sahid	41	Merancang kayu
3.	Mursid	46	Merancang kayu
4.	Sono	43	Merancang kayu
5.	Sai	50	Merancang kayu
6.	Sipul	45	Merancang kayu
7.	Nur Hasin	47	Tukang gosok
8.	Samsudi	50	Tukang gosok
9.	Mahfud	32	Tukang gosok
10.	Misran	37	Tukang sepet
11.	Sumar	41	Tukang sepet
12.	Sunam	46	Tukang bursak
13.	Sholeh	49	Tukang bursak

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara detail dan kritis, sehingga dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel? 2) Bagaimana dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang?

1. Kondisi Pendidikan masyarakat Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel.

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan diri, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Kondisi Pendidikan masyarakat Desa Curahpetung sebelum adanya industri mebel masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari:

a. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Curahpetung rata-rata hanya tamat SD-SMP. Rendahnya pendidikan masyarakat cenderung diperoleh dari kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, rendahnya tingkat pendidikan orang tuanya dulu serta akses menuju sekolah sangat jauh sehingga mereka harus berhenti sekolah dan ikut membantu ekonomi keluarga.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Sahid. Beliau adalah masyarakat Desa Curahpetung yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan saya terakhir itu tamat SD dikarenakan orang tua saya dulu tidak mampu membiayai sekolah apalagi orang tua saya dulu *ndak* sekolah. Akhirnya saya tidak melanjutkan sekolah dan memilih berhenti. Setelah berhenti saya kerja buat ikut membantu ekonomi keluarga.”⁵⁰

⁵⁰ Sahid, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30 Oktober 2021.

Selain melakukan wawancara dengan Bapak Sahid, peneliti juga mewawancarai Bapak Aziz selaku masyarakat Desa Curahpetung yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel dengan menggunakan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sekolah hanya sampai tingkat SMP, mau lanjut SMA orang tua saya *ndak* mampu buat membiayai sekolah. Orang tua saya cuma jadi petani terus dulu orang tua saya *ndak* sekolah, penghasilan dari tani ya *ndak* nentu *mbak*. Terus sekolah SMA *ndak* ada yang dekat dari rumah, semuanya jauh-jauh harus naik angkutan umum. Ongkos naik angkutan kalo dulu itu 50 rupiah. Dulu 50 rupiah itu *wes* mahal, terus masih belum uang sakunya. Jadinya saya *ndak* melanjutkan sekolah.”⁵¹

Pendapat itu juga selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Tohem selaku masyarakat Desa Curahpetung yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel dengan menggunakan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sekolah sampai SMP. Orang tua saya mikir kalau sekolah dari SD-SMP saja itu udah cukup. Apalagi ditambah biaya SMA lebih banyak dibandingkan SD dan SMP. Orang tua saya *ndak* punya biaya buat ngelanjutin saya sekolah. Buat kebutuhan sehari-hari aja dulu susah. Setelah berhenti sekolah saya bantu-bantu bapak kerja di sawah.”⁵²

Selain pendapat diatas, Bapak Ripin selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel membenarkan hal itu. Hasil wawancara yang sama yang dilakukan guna memperkuat data yang diperoleh. Bapak Ripin mengungkapkan bahwa:

“Dulu masyarakat Desa Curahpetung ini kebanyakan lulusan SD sampai SMP. Salah satunya ya saya ini lulusan SD. Zaman dulu pendidikan tidak terlalu diperhatikan. Setelah lulus SD semuanya

⁵¹ Aziz, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 November 2021.

⁵² Tohem, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 November 2021.

pada kerja dan mayoritas jadi petani. Dulu permasalahan ekonomi jadi penyebab utama tidak bisa melanjutkan sekolah. Selain itu jarak antara rumah sama sekolah itu jauh, teman-teman saya yang melanjutkan ke SMP saja tiap hari harus lewat sungai biar lebih dekat jaraknya, kalo lewat jalan raya itu jauh.”⁵³

b. Motivasi Anak

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu yang menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi anak di Desa Curahpetung dapat dilihat dari beberapa hal antara lain keinginan untuk menempuh pendidikan dan cita-cita.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasannya anak masyarakat Desa Curahpetung mempunyai motivasi untuk melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi, namun kondisi orang tuanya kurang memungkinkan untuk anak tersebut melanjutkan pendidikan. Motivasi anak Desa Curahpetung untuk melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh cita-cita. cita-cita anak Desa Curahpetung beragam. Ada yang ingin menjadi Guru, Pegawai.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Arin selaku putri dari Bapak Ripin yang masih sekolah SD, yang menyatakan bahwa:

“Aku ingin sekolah tinggi-tinggi kayak *mbak*, kalo dah besar ingin jadi guru supaya bisa mengajari murid-murid kayak bu guruku di sekolah.”⁵⁴

⁵³ Ripin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 November 2021.

⁵⁴ Arin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 November 2021

Peneliti juga mewawancarai Ayun selaku putri dari Bapak Tohem yang masih sekolah SD dengan memberikan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Kalo sekolah pengennya sampai kuliah *mbak*, tapi bapak bilang kalo aku sekolah sampai SMA aja katanya. Terus cita-citaku jadi guru. Melihat bu guru saya mengajar di kelas buat saya pengen jadi guru juga.”⁵⁵

Dalam hal ini anak masyarakat Desa Curahpetung memiliki motivasi yang tinggi mengenai keinginan untuk melanjutkan pendidikan serta mempunyai cita-cita yang tinggi. Selain pendapat diatas, peneliti juga mewawancarai Ridho selaku putra dari Bapak Aziz yang masih SMP, mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, yang mengungkapkan bahwa:

“Inginnya sampai kuliah *mbak*. Tapi keinginanku *ndak* sesuai sama keinginan bapak yang menyuruh buat sekolah sampai SMA. Kata bapak *ndak* bisa membiayai kalo sampai kuliah. Kalo cita-cita ku sendiri pengen jadi pegawai seperti pegawai bank atau pegawai kantor. Kalo cita-citaku terwujud kan bisa membahagiakan bapak sama ibu.”⁵⁶



Gambar 4.3
Anak Masyarakat Desa Curahpetung berangkat sekolah

⁵⁵ Ayun, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 November 2021.

⁵⁶ Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 30 Oktober 2021.

Berdasarkan gambar diatas merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 2 November 2021. Peneliti melihat langsung bahwa anak masyarakat Desa Curahpetung memang masih sekolah SMP.

c. Motivasi orang tua

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu yang menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Kondisi keluarga di masyarakat Desa Curahpetung yang rata-rata orang tuanya berpendidikan hingga jenjang SD-SMP dikatakan motivasi orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Anak-anak masyarakat Desa Curahpetung rata-rata masih sekolah SD-SMP.

Kebanyakan orang tua di Desa Curahpetung tidak mengambil sikap yang tegas dalam mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat Desa Curahpetung beranggapan bahwa sekolah tinggi-tinggi pun pada akhirnya akan menjadi petani. Selain itu kesediaan orang tua dalam membiayai pendidikan anak. Masyarakat Desa Curahpetung rata-rata mempunyai keinginan menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA.

Seperti penjelasan dari Bapak Ripin yang mengungkapkan bahwa:

“Anak saya masih sekolah SD, mengenai pendidikan anak saya itu, saya serahkan ke anaknya *mbak*. Kalau saya sendiri pengennya sekolahin sampai SMA saja. Soalnya kalau mau lanjut kuliah saya kurang punya biaya juga.”⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai Bapak Tohem dengan memberikan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Kalo anak saya masih SD. Sebelum kerja di industri mebel ini, saya Cuma punya keinginan buat nyekolahkan anak sampai tamat SMA atau mondok. Sebelumnya saya punya pikiran kalo percuma anak perempuan sekolah tinggi-tinggi kalau ujungnya jadi ibu rumah tangga, *ndak* ada bedanya antara sekolah atau tidak itu sama saja, sama-sama dapat pekerjaan dan penghasilan.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA saja.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Sahid dengan menggunakan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Mengenai pendidikan anak saya, saya bisanya hanya sampai tingkat SMA saja mba. Menurut saya sekolah dari SD sampai SMA saja udah cukup. Kalo sudah lulus SMA bisa bekerja, bisa cari penghasilan sendiri.”⁵⁹

Selain pendapat diatas, Bapak Aziz saat diwawancarai dikediamannya mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, beliau mengungkapkan bahwa yang menyatakan bahwa:

“Anak saya sekarang sudah SMP kelas 3, sebelum kerja di industri, dulu saya punya keinginan buat nyekolahkan sampai lulus SMA. Saya juga beranggapan kalau anak tidak perlu sekolah

⁵⁷ Ripin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 November 2021.

⁵⁸ Tohem, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 November 2021.

⁵⁹ Sahid, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30 Oktober 2021.

tinggi-tinggi apalagi anak desa, pasti kedepannya juga akan ikut bekerja jadi petani, seperti saya.”⁶⁰

d. Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari pekerjaan sampingan sebagai imbalan jasa. Sejak dulu masyarakat Desa Curahpetung menggantungkan perekonomiannya dalam bidang pertanian. Hampir sebagian warga desa tersebut sehari-harinya bermata pencaharian sebagai petani. Disamping bekerja sebagai petani, masyarakat Desa Curahpetung bekerja sebagai buruh bahkan jika tidak ada kerjaan sementara menganggur.

Sulitnya mencari pekerjaan disebabkan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Penghasilan biasanya ada yang dibayar Rp. 30.000 – Rp. 35.000 per hari, namun penghasilan tersebut masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan. Sebab pendapatan berpengaruh terhadap biaya pendidikan anak. Dengan pendapatan tersebut masyarakat tidak terlalu terkendala dalam membiayai pendidikan anaknya dikarenakan pendidikan anak-anaknya rata-rata masih SD-SMP.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Aziz, yang mengungkapkan bahwa :

⁶⁰ Aziz, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30 Oktober 2021

“Kerja jadi petani, karena memang di dukung sama kondisi tanah yang subur dan pengairan yang lancar. selain itu bekerja sebagai buruh, jadi buruh penggarap lahan tebu orang, kadang kalo gak ada kerjaan sementara nganggur. penghasilannya Rp. 30.000 per hari. Kalau untuk biaya pendidikan anak sekolah ya *ndak* terlalu ada kendala *mba*, soalnya anak saya masih SMP jadi *ndak* terlalu ngeluarin biayak banyak.”⁶¹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Tohem. Beliau mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya ya petani *mba*, selain bertani kerja jadi tukang kuli bangunan. Penghasilannya itu Rp. 35.000. Kalau buat biaya anak sekolah *ndak* terlalu besar kan masih sekolah SD, ngeluarin biaya buat sekolah anak tiap hari itu ya *sangu* sekolah itu *wes*, *sangunya* tiap hari Rp 3.000”⁶²

Selain pendapat diatas, Bapak Sahid selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dulu sebelum ada industri di Desa Curahpetung mayoritas penghasilan utamanya itu sebagai petani. Karena penghasilan petani dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin lama kebutuhan semakin mahal, jadi cari penghasilan tambahan kerja sebagai buruh *mbak*. Itu jadi buruh di toko bangunan, tapi saya berhenti soalnya jarak rumah saya sama tempat kerja itu lumayan jauh, jadi *ndak* imbang antara ongkos bensin sama pendapatan saya kerja disitu. Penghasilannya itu dulu RP. 35.000, dengan penghasilan tersebut ya alhamdulillah masih bisa buat biaya sekolah anak, anak saya masih SD buat kebutuhan sekolah masih *ndk* terlalu besar”⁶³

⁶¹ Aziz, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 November 2021.

⁶² Tohem, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 2 November 2021.

⁶³ Sahid, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 30 Oktober 2021.

Maka sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua yang rendah hanya tamat SD-SMP. Motivasi anak yang ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi dan mempunyai cita-cita yang tinggi tidak sesuai dengan motivasi orang tua yang hanya ingin menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA. Sedangkan pendapatan keluarga masih tergolong rendah berkisar Rp. 30.000 – Rp. 35.000 per hari.

2. Dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Dampak adanya industri kecil kerajinan mebel bagi masyarakat Desa Curahpetung sangat dirasakan sekali, terutama terhadap kondisi pendidikan. Kondisi Pendidikan di Desa Curahpetung mengalami peningkatan. peningkatan tersebut dapat dilihat dari:

a. Motivasi anak

Sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel, rata-rata anak Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sudah memiliki motivasi yang tinggi terhadap pendidikan. Setelah adanya industri kecil kerajinan mebel anak masyarakat Desa Curahpetung masih mempunyai keinginan yang gigih terhadap melanjutkan tingkat pendidikannya.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Arin selaku putri dari Bapak Ripin yang menyatakan bahwa:

“Setelah bapak kerja di rumahnya Hj mat, aku tetep punya keinginan buat sekolah tinggi-tinggi *mbak*. Supaya cita-cita aku bisa tercapai.”⁶⁴

Selain pendapat diatas, Ayun selaku anak dari Bapak Tohem mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, yang mengungkapkan bahwa:

“Keinginanku buat sekolah sampai kuliah itu tetep *mbak ndak* berubah. Aku tetep semangat buat sekolahnya. Kalo aku *ndk* semangat nanti cita-cita aku jadi guru *ndak* terwujud.”⁶⁵



Gambar 4.4
Kondisi Sekolah SDN Curahpetung 02

Berdasarkan gambar diatas merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 3 November 2021. Pada gambar diatas merupakan tempat anak Desa Curahpetung bersekolah tingkat SD.

⁶⁴ Arin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 November 2021.

⁶⁵ Ayun, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 November 2021.

b. Motivasi orang tua

Sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel masyarakat Desa Curahpetung kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Masyarakat Desa Curahpetung beranggapan bahwa sekolah tinggi-tinggi pun pada akhirnya akan menjadi petani. Selain itu kesediaan orang tua dalam membiayai pendidikan anak masih kurang. Namun setelah adanya industri kecil kerajinan mebel ini masyarakat telah mengalami perubahan pola pikir mengenai pentingnya pendidikan bagi anak. Menurut masyarakat pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang lebih baik. Masyarakat telah mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ripin, yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah adanya industri ini saya menyadari kalau pendidikan itu sangat penting terhadap kebutuhan hidup terutama ekonomi. Kalau pendidikannya rendah seperti saya ini susah yang mau cari kerja karena tidak punya tingkat pendidikan yang tinggi, tapi untungnya adanya industri mebel ini yang bisa menampung saya bekerja tanpa melihat tingkat pendidikan. Dari situlah saya menyadari kalo pendidikan anak itu sangat penting. Saya juga *ndak* pengen Arin seperti saya yang sulit cari kerja karena pendidikan saya yang rendah. Makanya saya mau nyekolahkan Arin sampai kuliah nanti.”⁶⁶

Selain pendapat diatas, Bapak Aziz selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan

⁶⁶ Ripin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 3 November 2021.

pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, beliau mengungkapkan bahwa:

“Adanya industri ini bisa menerima pekerja dengan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah seperti saya yang lulusan SD, saya menyadari jika pendidikan sangat dibutuhkan apalagi ketika mencari kerja kelak. Kalau pendidikannya rendah sangat sulit untuk mencari pekerjaan, apalagi zaman sudah semakin berkembang, sekarang rata-rata pekerjaan dilihat dari pendidikan terakhir. Orang yang pendidikannya rendah kalah saing sama orang yang pendidikannya tinggi. Maka dari itu saya berubah pikiran jika sebelumnya saya menyekolahkan anak saya sampai tingkat SMA akan saya sekolahkan seperti keinginan anak saya. Biar anak saya kelak punya kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Kalo bapaknya sendiri lulusan SMP, pendidikan anaknya harus lebih dari bapaknya.”⁶⁷

c. Pendapatan Keluarga

Berdirinya suatu industri di sebuah wilayah diharapkan bisa memajukan wilayah serta masyarakatnya. Hal ini diharapkan oleh masyarakat Desa Curahpetung melalui industri kecil kerajinan mebel salah satunya adalah tingkat pendapatan yang tinggi. Dengan pendapatan yang rendah sebelum adanya industri kecil kerajinan tersebut masyarakat tidak terlalu terkendala dalam membiayai pendidikan anaknya dikarenakan pendidikan anak-anaknya rata-rata masih SD-SMP.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan masyarakat Desa Curahpetung yang di industri kecil kerajinan mebel mengalami peningkatan dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Pendapatan dari industri kerajinan mebel sekitar Rp 800.000 an per minggu sampai

⁶⁷ Aziz, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 November 2021.

Rp 1.300.000 (sistem borongan). Berdasarkan kategori BPS yang mengklasifikasikan kedalam 4 golongan kategori tingkat pendapatan penduduk maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Curahpetung setelah bekerja di industri mebel termasuk ke dalam kategori pendapatan tinggi. Dengan adanya pendapatan yang tinggi bisa membantu memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Tohem, yang mengungkapkan bahwa:

“Hasil dari saya kerja disitu bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, perhari itu bayarannya 90 ribu. Dengan penghasilan saya yang sudah meningkat dari sebelumnya bisa menyisihkan penghasilan saya untuk pendidikan anak saya selanjutnya.”⁶⁸

Selain pendapat diatas, Bapak Sahid selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, beliau mengungkapkan bahwa:

“Semenjak adanya industri kecil ada perubahan mbak sama penghasilan saya yang awalnya cuma per harinya Rp. 35.000 bisa meningkat jadi Rp 850.000 dalam seminggu. Dulu pas penghasilan saya yang sedikit gimana mau nyekolahkan anak tinggi-tinggi *lawong* buat kebutuhan sehari-hari aja masih kurang *mbak*. Kalau sekarang saya punya pendapatan yang sekiranya bisa buat biaya pendidikan sampai besok anak saya kuliah.”⁶⁹

⁶⁸ Tohem, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 November 2021.

⁶⁹ Sahid, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30 Oktober 2021.

Sebagian juga masyarakat membuka usaha sampingan sebagai tambahan kebutuhan hidup mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Aziz:⁷⁰

“Selain kerja di industri, saya kadang tiap pagi sebelum berangkat kerja, jual pisang sama kelapa ke pasar”

Pendapat diatas juga diungkapkan oleh bapak Tohem dengan mengajukan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“Ada *mbak*, jual tanaman hias itupun buat nambah atau jadi usaha sampingan saya selain kerja di industri mebel.”⁷¹

Maka sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung setelah adanya industri kecil kerajinan mebel mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari. Motivasi anak yang tetap ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi dan mempunyai cita-cita yang tinggi sudah didukung oleh motivasi orang tua yang mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi agar kehidupan anaknya bisa lebih baik. Serta pendapatan keluarga mengalami peningkatan sekitar Rp 800.000 an per minggu yang dapat membantu membiayai pendidikan anak.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data

⁷⁰ Aziz, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 November 2021.

⁷¹ Tohem, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 November 2021.

tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya.

Tabel 4.9
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel?	Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua yang rendah hanya tamat SD-SMP. Motivasi anak yang ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi dan mempunyai cita-cita yang tinggi tidak sesuai dengan motivasi orang tua yang hanya ingin menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA. Sedangkan pendapatan keluarga masih tergolong rendah berkisar Rp. 30.000 – Rp. 35.000 per hari.
2	Bagaimana dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang	Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung setelah adanya industri kecil kerajinan mebel mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari. Motivasi anak yang tetap ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi dan mempunyai cita-cita yang tinggi sudah didukung oleh motivasi orang tua yang mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi agar kehidupan anaknya bisa lebih baik. Serta pendapatan keluarga mengalami peningkatan sekitar Rp 800.000 an per minggu yang dapat membantu membiayai pendidikan anak.

1. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Sebelum Adanya Industri Kecil Kerajinan Mebel.

Industri kecil kerajinan mebel di Desa Curahpetung ini merupakan kegiatan mengubah bahan dasar kayu menjadi barang furniture atau perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari dll yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memiliki pekerja antara 5-19 orang.

Sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel ini kondisi pendidikan di Desa Curahpetung tergolong rendah. Kondisi pendidikan Desa Curahpetung dapat dilihat latar belakang tingkat pendidikan orang tua, motivasi anak, motivasi orang tua dan pendapatan keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua masyarakat Desa Curahpetung tergolong rendah. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Curahpetung rata-rata hanya tamat SD-SMP. Rendahnya pendidikan masyarakat cenderung diperoleh dari kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, rendahnya tingkat pendidikan orang tuanya dulu serta akses menuju sekolah sangat jauh sehingga mereka harus berhenti sekolah dan ikut membantu ekonomi keluarganya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan teori bahwa Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang

banyak tentunya akan mempengaruhi cara berfikir tentang pentingnya pendidikan.⁷²

Motivasi anak Desa Curahpetung bahwasannya anak masyarakat Desa Curahpetung mempunyai motivasi untuk melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi, namun kondisi orang tuanya kurang memungkinkan untuk anak tersebut melanjutkan pendidikan. Motivasi anak Desa Curahpetung untuk melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh cita-cita. cita-cita anak Desa Curahpetung sangat beragam. Ada yang ingin menjadi Guru, Pegawai.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan teori bahwa Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada anak dapat diketahui dari beberapa hal antara lain:⁷³

- a. Keinginan untuk menempuh pendidikan, keinginan menempuh pendidikan merupakan modal awal yang sangat penting bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Tidak adanya unsur paksaan pada anak untuk bersekolah menjadikan anak tersebut menikmati serta mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalani.
- b. Cita-cita, hal yang menjadi motivasi dan tujuan seorang anak menjalani pendidikan mereka adalah karena mempunyai cita-cita yang ingin mereka raih. Cita-cita yang terdapat pada anak akan memberikan gambaran bagi mereka tentang jalan mana yang harus mereka tempuh

⁷² Anggreiny C. J. Emor, Apeles Lexi Lonto dan Theodorus Pangalila, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Pinasangkalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung" *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 50.

⁷³ Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2010), 158.

untuk mewujudkan cita-cita tersebut, dan salah satu jalannya adalah dengan menempuh pendidikan.

Motivasi orang tua di Desa Curahpetung Kebanyakan orang tua di Desa Curahpetung tidak mengambil sikap yang tegas dalam mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat Desa Curahpetung beranggapan bahwa sekolah tinggi-tinggi pun pada akhirnya akan menjadi petani. Selain itu kesediaan orang tua dalam membiayai pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan teori bahwa Motivasi orang tua dapat kita ketahui dari kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan, arti penting pendidikan sudah seharusnya dipahami oleh orang tua, hal ini karena dapat berpengaruh pada pendidikan anak-anak mereka.⁷⁴

Pendapatan masyarakat Desa Curahpetung masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dikarenakan pekerjaan mereka sebagai buruh bahkan jika tidak ada kerjaan sementara menganggur. Sulitnya mencari pekerjaan disebabkan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Penghasilan biasanya ada yang dibayar Rp. 30.000 – Rp. 35.000 per hari. Pendapatan mereka masih tergolong rendah. Dengan pendapatan tersebut masyarakat tidak terlalu terkendala dalam membiayai pendidikan anaknya dikarenakan pendidikan anak-anaknya rata-rata masih SD-SMP.

⁷⁴ Putri Khusnul Amriani dan Muh. Ridwan Said Ahmad “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan di Lingkungan II Patommo Kelurahan Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2018): 122.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan teori bahwa Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anak-anaknya.⁷⁵

2. Dampak adanya Industri Kecil Kerajinan Mebel Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Tujuan Industri mempunyai dampak positif pada masyarakat. Alasan didirikannya industri kecil kerajinan mebel karena di desa Curahpetung dan sekitarnya kaya akan sumber daya alam kayunya yang sangat melimpah dan mempunyai kualitas yang bagus. Sehingga memanfaatkan kayu yang ada di sekitarnya untuk dijadikan kerajinan mebel.

Adanya industri kecil kerajinan mebel di Desa Curahpetung telah membawa perubahan kondisi pendidikan menjadi lebih baik dari kondisi yang sebelumnya. Kondisi pendidikan mereka dari segi motivasi anak Sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel, rata-rata anak Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sudah memiliki motivasi yang tinggi terhadap pendidikan. Setelah adanya industri kecil kerajinan mebel anak masyarakat Desa Curahpetung masih mempunyai keinginan yang gigih terhadap melanjutkan tingkat pendidikannya.

⁷⁵ Fitrianiingsih, Bambang Genjik dan S. Rum Rosvid, “ Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 5, no.5 (2016): 2.

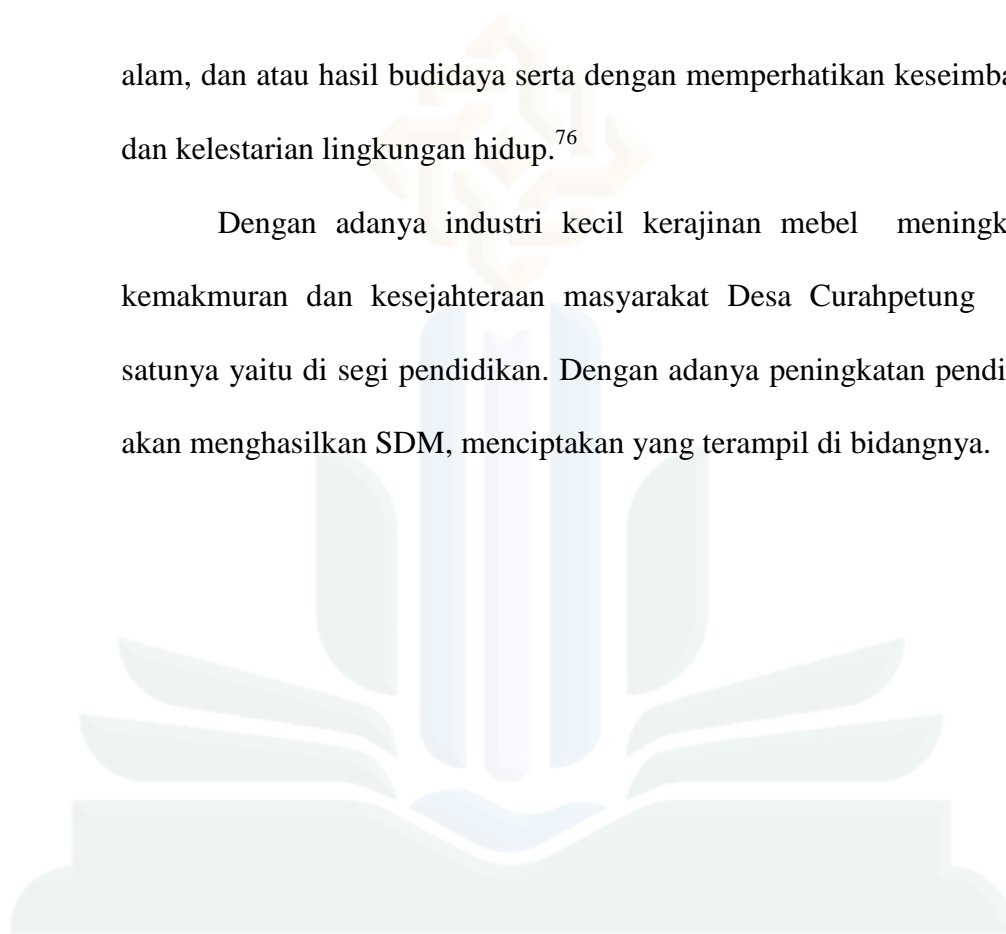
Dilihat dari motivasi orang tua ,setelah adanya industri kecil kerajinan mebel ini masyarakat telah mengalami perubahan pola fikir mengenai pentingnya pendidikan bagi anak. Menurut masyarakat, pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang lebih baik. Masyarakat telah mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Dilihat dari pendapatan keluarga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Pendapatan dari industri kerajinan mebel sekitar Rp 800.000 an per minggu sampai Rp 1.300.000 (sistem borongan). Berdasarkan kategori BPS yang mengklasifikasikan kedalam 4 golongan kategori tingkat pendapatan penduduk maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Curahpetung setelah bekerja di industri mebel termasuk ke dalam kategori pendapatan tinggi. Dengan adanya pendapatan yang tinggi bisa membantu motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, sesuai dengan teori bahwa Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, pembangunan industri di indonesia memiliki tujuan yaitu Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dengan memanfaatkan sumber daya

alam, dan atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.⁷⁶

Dengan adanya industri kecil kerajinan mebel meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Desa Curahpetung salah satunya yaitu di segi pendidikan. Dengan adanya peningkatan pendidikan akan menghasilkan SDM, menciptakan yang terampil di bidangnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁶ Moch. Eryk Kamsori, "Pengembangan Industri Mebel Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang," *Jurnal Geografi GEA* 7, no. 2 (2007): 2-3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian terkait dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua yang rendah hanya tamat SD-SMP. Motivasi anak yang ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi dan mempunyai cita-cita yang tinggi tidak sesuai dengan motivasi orang tua yang hanya ingin menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA. Sedangkan pendapatan keluarga masih tergolong rendah berkisar Rp. 30.000 – Rp. 35.000 per hari.
2. Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Curahpetung setelah adanya industri kecil kerajinan mebel mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari motivasi anak yang tetap ingin melanjutkan sampai perguruan tinggi serta mempunyai cita-cita yang tinggi sudah didukung oleh motivasi orang tua yang mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi agar kehidupan anaknya bisa lebih baik. Serta pendapatan keluarga mengalami peningkatan sekitar Rp 800.000 an per minggu yang dapat membantu membiayai pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan data-data dilapangan penelitian terkait dampak industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang, maka diperoleh saran sebagai berikut.

1. Diharapkan ketiga industri kecil kerajinan mebel dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan usaha menjadi berskala besar, sehingga lebih banyak membuka lapangan pekerjaan
2. Untuk pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian yang lebih mengenai perkembangan industri kecil yang ada di pedesaan serta kondisi pendidikan.
3. Diharapkan bagi masyarakat agar lebih peduli dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya serta memiliki semangat untuk berusaha menyekolahkan anaknya.
4. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai dampak industri kecil terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Albar Tanjung, Ahmad, dan Dede Ruslan. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ananta, Aris. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2012.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. (Bandung: 2016), 543.
- Evi, Ratna. *Usaha Industri dan Kerajinan Indonesia*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Hoetoro, Arief. *Ekonomika Industri Kecil*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Kimbal, Rahel Widiawati. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*. America: Library of Congress, 2014.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muryadi, Eko. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2020.
- Rifa'i, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, 2010.
- Sanusi, Uci, dan Rudi Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: DEEPUBLISH, 2018.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Subanar, Harimurti. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Zulmiyetri. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2019.

2. Jurnal

Amriani, Putri Khusnul dan Muh. Ridwan Said Ahmad. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan di Lingkungan II Patommo Kelurahan Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi 1*, no. 2 (2018): 122.

Andari, Ismi, dan Lina Sudarwati. "Dampak Pembangunan Industri terhadap Diverifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial dan Nilai Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Perspektif Sosiologi 3*, no. 1 (2015): 136.

Ayuh Pertiwi Langumadi, Wiwin, La Harudu. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di UPT Arongo Desa Persiapan Bosenga Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi 1*, no. 2 (2017): 8.

Emor, Anggreiny C. J, Apeles Lexi Lonto dan Theodorus Pangalila. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung." *Jurnal Civic Education 3*, no. 1 (2019): 50.

Eryk Kamsori, Moch. "Pengembangan Industri Mebel Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang." *Jurnal Geografi GEA 7*, no. 2, (2007): 2-3.

Fitrianingsih, Bambang Genjik dan S. Rum Rosvid. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam

Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 5, no.5 (2016): 2.

Jaya, Risman. “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan.” *Journal of Humanity & Social Justice* 2, no. 1 (2020): 56.

Ledidiana. “Kondisi Sosial dan Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagek.” *Jurnal Economic&Education* 2, no. 2 (2020): 76.

Lesmana, Deni. “Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 222.

Pramawidya, Leksahawa, dan Tjaturahono Budi Sanjoto. “Pengaruh Pembangunan Industri Candi terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bampakerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.” *Jurnal Edu Geography* 7, no. 2 (2019): 167.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : T20179021

Prodi/ Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Dampak Industri Kecil Kerajinan Mebel Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang” adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk ssumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenar-
benarnya.

Jember, 22 September 2021
yang menyatakan



NurAzizah
NIM.T20179021

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Dampak Industri Kecil Kerajinan Mebel Terhadap Kondisi Pendidikan Masyarakat Di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Kecil Kerajinan Mebel 2. Kondisi Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga kerja 5-19 orang. 2. Bersifat padat karya 3. Teknologi yang digunakan sederhana 4. Berada di Pedesaan <p>Indikator kondisi sosial dan ekonomi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua b. Motivasi orang tua c. Motivasi anak d. Pendapatan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - masyarakat desa yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel beserta anaknya - kepala seksi pemerintahan - pemilik industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 4. Teknik analisis data (Model Miles and Hurberman) : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Display (Penyajian data) c. Kesimpulan 5. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu 7. Tahap penelitian <ul style="list-style-type: none"> -Persiapan -Pelaksanaan -Penyusunan Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang sebelum adanya industri kecil kerajinan mebel ? 2. Bagaimana dampak adanya industri kecil kerajinan mebel terhadap kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1826/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 21 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Industri H. Marmo, Industri H. mari, Industri H Mattaji.
Dusun Darungan Kidul Desa Curah Petung RT/RW 018/006 Kecamatan Kedungjajang
Kabupaten Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Azizah
NIM : T20179021
Semester : IX
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Dampak Industri Kecil Kerajinan Mebel Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang** selama 52 (lima puluh dua) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Karno.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Desa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 21 September 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Totok Kuswoyo
Jabatan : Sekretaris Desa Curahpetung
Alamat : Jl. Mayor-Kamari Sampurno Nomor 02

Menerangkan bahwa

Nama : **NUR AZIZAH**
Nim : **T20179021**
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Alamat : **DUSUN DARUNGAN KIDUL RT/RW : 018/006 DESA
CURAHPETUNG KECAMATAN KEDUNGJAJANG
KABUPATEN LUMAJANG**

Lembaga : **IAIN JEMBER**

Adalah benar-benar sudah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan
**“Dampak Industri Kecil Kerajinan Mebel Terhadap Kondisi Sosial dan
Ekonomi Masyarakat di Desa Curahpetung Kecamatan Kedungjajang
Kabupaten Lumajang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan semestinya

Curahpetung, 23 September 2021

a.n. Kepala Desa Curahpetung



Totok Kuswoyo

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Gambaran masyarakat Desa Curahpetung
- b. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung

2. Pedoman Wawancara

a. Pemilik Industri Mebel

1. Sudah berapa lama bapak mendirikan usaha industri mebel ?
2. Apa alasan bapak mendirikan usaha ini ?
3. Berapa jumlah pekerja di industri mebel bapak ?
4. Berapa jam pekerja bekerja dalam sehari bapak ?
5. Untuk sistem gajinya menggunakan sistem harian atau borongan bapak ?
6. Berapa penghasilan dari tiap pekerja nya bapak ?
7. Untuk omset per bulan berapa bapak?

b. Masyarakat desa yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel

1. Sudah berapa lama bapak bekerja di industri mebel?
2. Apa pekerjaan bapak sebelum menjadi pekerja di industri mebel , dan berapa penghasilannya?
3. Apa dengan penghasilan tersebut mampu mencukupi kebutuhan sekolah anak bapak?
4. Setelah bekerja di industri kerajinan mebel apakah penghasilannya mampu mencukupi kebutuhan sekolah anak bapak? Dan berapa penghasilan dari bekerja di industri tersebut?
5. Selain menjadi pekerja mebel, apa ada pekerjaan sampingan pak?
6. Tingkat pendidikan terakhir bapak apa?
7. Sedangkan pendidikan terakhir anak bapak apa ?

8. Bapak sebelum bekerja di industri mebel mau menyekolahkan anak bapak sampai tingkat pendidikan apa dan setelah bekerja di industri apakah ada perubahan dalam menyekolahkan anaknya?

c. Anak Masyarakat Desa Curahpetung

1. Adik ingin sekolah sampai tingkat apa ?
2. Cita-cita adik apa ?

d. Kepala seksi pemerintahan

1. Apa harapan bapak dengan adanya industri kecil kerajinan mebel yang ada di Desa Curahpetung ?

3. Pedoman Dokumentasi

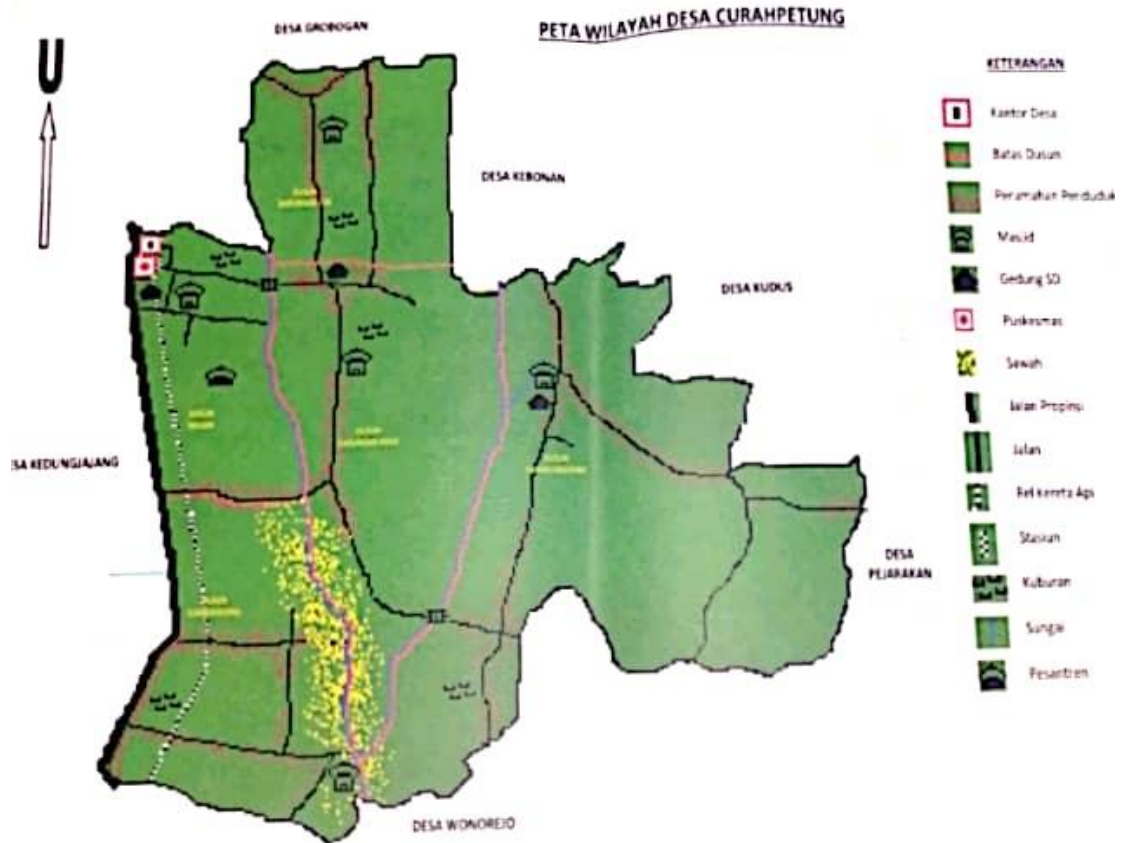
- a. Profil Desa Curahpetung
- b. Foto kegiatan wawancara kepada informan yang dituju
- c. Foto-foto proses kegiatan produksi kerajinan mebel
- d. Foto-foto kondisi pendidikan masyarakat Desa Curahpetung

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DENAH DESA CURAHPETUNG



Sumber: Rencana Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) 2016-2021 Desa Curahpetung
Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Bapak Didik selaku kepala seksi pemerintahan



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan Bapak Tohem selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel



UNI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
ERI

Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan Bapak Ases selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan Bapak Sahid selaku masyarakat yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel



UNIVERSITAS KHACHMAD SIDIQ JEMBER

KH ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan Hj Mari Selaku pemilik industri mebel UD. Jati Mas



Gambar 7. Kegiatan wawancara dengan Hj. Kanti selaku pemilik industri mebel UD. Mustika



Gambar 8. Kegiatan wawancara dengan Ridho selaku anak dari bapak aziz



Gambar 9. Proses kegiatan produksi industri kecil kerajinan mebel mulai dari merancang kayu, menggosok, menyepet dan ngebursak



(Proses merancang kayu)



(Proses Gosok)



(Proses Penyepetan)



(Proses Pembursakan)

Gambar 10. Hasil barang produksi industri kecil kerajinan mebel



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 11. Pembukuan industri kecil kerajinan mebel

The image shows two pages of handwritten accounting records. The left page has a table with columns for names and values. The right page has a similar table with an additional column for prices. Below the tables are various handwritten calculations and notes.

Name	Value
TOTEM	120
Mukin	1
Nisam	1
Pipin	1
ROHMAN	-

Name	S	M	S	P	R	Value
TOTEM	1	100	1	150	1	325
ROHMAN	1	1	1	1	1	200
Nisam	1	1	1	1	1	325
Pipin	1	1	1	1	1	325
Mukin	1	1	1	1	1	325

Name	S	M	S	P	R	Value
TOTEM	100	120	100	120	120	350
ROHMAN	1	1	1	1/2	1	350
Pipin	1	1	1	1	1	455
Mukin	1	1	1	1	1	260
Nisam	1	1	1	1	1	260

Name	S	M	S	P	R	Value
TOTEM	85	100	100	1	1	325
ROHMAN	75	1	1	1	1	270
Misam	75	1	1	1	1	210
Pipin	75	1	1	1	1	270
						1125

Name	S	M	S	P	R	Value
TOTEM	1	1	100	28		320
ROHMAN	1	1	1	20		260
Pipin	1	1	1	20		260
Nisam	1	1	1	20		260
Misam	1	1	1	1		200

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

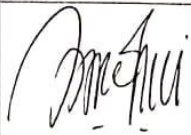



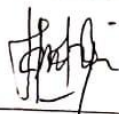
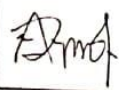

Gambar 12. Data-data mengenai Desa Curahpetung

Secara Umum Kondisi fisik desa Curahpetung memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Kedungjajang. Curahpeyung memiliki luas wilayah 650 Ha yang terbagi dua fungsi penggunaan lahan persawahan 50 Ha, Lahan untuk Tegalan dan perkebunan seluas 466.7 Ha, Lahan Pemukiman 113 Ha, Lahan Pekarangan 8,1 H, Lahan untuk fasilitas umum 9,2 Ha dan Curah 3 Ha. Jarak pusat pemerintahan kecamatan sekitar 1 km, jarak pusat pemerintahan provinsi 180 km dan jarak pusat pemerintahan Ibukota RI 970 Km.

Tabel 1. Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : 650 Ha	
2	Jumlah Dusun : 5 (Lima) 1. Dusun Krajan 2. Dusun Sumberjeding 3. Dusun Darungan Lor 4. Dusun Darungan Kidul 5. Dusun Curahlengkong	
3	Batas Wilayah : a. Utara : Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang dan Desa Kudus Kecamatan Klakah b. Barat : Desa Kedungjajang Kecamatan Kedungjajang c. Selatan : Desa Wonorejo dan desa umbul Kecamatan Kedungjajang d. Timur: Desa Pajarakan Kecamatan Randuagung dan desa Kebonan Kecamatan Klakah	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DAMPAK INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL TERHADAP
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
CURAHPETUNG KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN
LUMAJANG

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	Senin 15 Maret 2021	Observasi	-	
2	Kamis 9 April 2021	Penyerahan surat izin penelitian sekaligus Meminta data mengenai profil Desa	Didik Hariyanto S.Pd.I	
3	Minggu 18 April 2021	Wawancara dengan pemilik industri mebel	Yakup	
4	Minggu 25 April 2021	Wawancara dengan pemilik industri mebel	Hj Kanti	
5	Minggu 2 Mei 2021	Wawancara dengan pemilik industri mebel	H. Mari	
6	Minggu 16 Mei 2021	Wawancara dengan masyarakat yang bekerja di Industri mebel	Tohem	
7	Minggu 23 Mei 2021	Wawancara dengan masyarakat yang bekerja di Industri mebel	Ases	
8	Minggu 30 Mei 2021	Wawancara dengan masyarakat yang bekerja di Industri mebel	Sahid	

BIODATA PENELITI



NAMA : Nur Azizah
NIM : T20179021
TTL : Lumajang, 10 April 2000
KONTAK PERSON : 0877555589681
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
PRODI : Ilmu Pengetahuan Sosial
ALAMAT : Dusun Darungan Kidul Rt/Rw 018/006 Desa
Curahpetung Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Curahpetung 02
2. SMPN Kedungjajang 01
3. MAN Lumajang
4. IAIN Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus UKOR UIN KHAS Jember periode 2018/2019